

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Masa kritis pada bayi disebabkan karena pada masa ini, bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Masa tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Fitriyanti et al., 2019).

Upaya untuk melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dikenal dengan *the Developmental Care Intervention* (DCI) yang terdiri dari beberapa intervensi (nutrisi, peran orang tua, stimulasi dan sebagainya) yang bertujuan untuk memfasilitasi bayi untuk beradaptasi pada lingkungan dan juga untuk memodulasi pengalaman sensorik sebagai akibat dari tindakan pengobatan yang sama dan berulang-ulang pada awal kehidupannya. Hasil yang diharapkan dari DCI adalah peningkatan pembangunan fisik, kognitif, sosial dan emosional (Nurseha & Utami, 2022).

Stimulasi memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk dapat berkembang secara maksimal. Selain itu stimulasi yang diberikan terus-menerus secara rutin dapat merangsang perkembangan pada sel-sel otak dan akan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk, secara otomatis fungsi otak akan menjadi semakin baik. Stimulasi yang diberikan orang tua dalam bentuk stimulasi visual, verbal, audiktif, taktil, dan lain-lain. Perhatian, kehangatan, sentuhan, pelukan, senyuman dan kasih sayang yang diberikan orang tua merupakan

stimulasi yang penting pada awal perkembangan bayi (Mariana & Sopiatus, 2020). Salah satu cara untuk menstimulasi bayi sehingga perkembangannya lebih optimal adalah dengan pemberian pijat bayi (Ni Nyoman et al., 2021).

Pijat bayi atau sering disebut *stimulus touch*, merupakan sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat merupakan terapi sentuhan yang sudah lama dikenal orang, namun masih jarang diterapkan oleh orang tua yang mempunyai anak balita. Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang berdampak sangat luar biasa. Sentuhan merupakan ekspresi dari kasih sayang orang tua terhadap anaknya yang dapat membuat hubungan kedekatan ibu dan bayi secara emosional meningkat (Marni, 2019).

Pijat bayi dapat menurunkan angka morbiditas, pemijatan pada bayi bermanfaat untuk meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan produksi ASI, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan serta meningkatkan kualitas tidur. Pijat bayi juga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Nurseha & Utami, 2022). Pijatan pada bayi dapat membuat bayi lebih rileks dan mengurangi ketegangan otot serta ketidaknyaman bayi. Pijatan yang lembut dapat membantu mengendurkan otot sehingga bayi menjadi lebih tenang dan dapat tertidur dengan pulas (Susanti & Hety, 2023).

Riset yang dilakukan oleh Hanifa (2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara pijat bayi dengan tumbuh kembang bayi di PMB Hana ($p\text{-value} = 0.0001$). Susanti & Hety (2023) dalam risetnya menyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi dengan tumbuh kembang bayi 6-11 bulan di Posyandu

Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto (p value = 0,025). Riset lain yang dilakukan oleh Nurseha dan Utami (2022) menyatakan bahwa pijat bayi efektif terhadap perkembangan motorik halus (p value = 0,025).

Program pemerintah yang berkaitan dengan pijat bayi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA, suatu pelayanan kesehatan yang dilakukan holistik guna mencapai keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa (*body, mind, spirit*) dengan begitu akan tercapai kondisi kesehatan optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada bayi dapat dilakukan suatu rangsangan/stimulasi atau pijat bayi (Prastiwi & Alindawati, 2020).

Masalah yang terjadi saat ini, sebagian besar ibu yang telah melahirkan tidak melakukan pijat terhadap bayinya. Penyebabnya karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pijat bayi, tidak tahu manfaat pijat bayi, dan juga takut terjadi masalah dengan bayinya jika salah memijat. Stimulasi yang kurang dalam masa-masa awal kehidupan anak dapat menghambat perkembangan emosional, sosial, fisik dan kognitif bayi (Prianti et al., 2021).

Pelaksanaan pijat bayi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pijat bayi terdiri dari faktor internal diantaranya tingkat pendidikan dan pekerjaan. Ibu dengan pendidikan yang tinggi akan lebih paham tentang kesehatan bayinya. Faktor pengetahuan, pengetahuan ibu yang luas akan berpengaruh pula pada keinginan ibu untuk dapat melakukan pijat bayi. Pijat bayi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal meliputi ketersediaan sumber daya kesehatan, sikap tenaga kesehatan dan sikap keluarga juga berpengaruh pada minat ibu untuk melakukan pijat bayi (Aryati et al., 2019).

Riset yang dilakukan oleh Ujiningtyas et al. (2018) menyatakan bahwa karakteristik ibu yang melakukan pemijatan pada bayinya di RS Yayasan Panti Rapih Yogyakarta tahun 2018 mayoritas berusia reproduksi sehat 20-35 tahun (81,6%), berpendidikan tinggi (55%), ibu multipara (55%) dan ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (51,6%). Riset lain yang dilakukan oleh Sari (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi mayoritas kurang baik (57,2%). Karakteristik yang mempengaruhinya antara lain usia sebagian besar responden antara 20-30 tahun (65,7%), pendidikan sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan menengah (54,3%) dan pekerjaan sebagian besar responden ibu tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga (65,7%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2023 di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Sugi Ambartitin didapatkan bahwa jumlah kunjungan bayi yang melakukan pijat bayi di TPMB Sugi Ambartitin selama periode Juli sampai September 2023 sebanyak 81 kunjungan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 ibu yang melakukan pijat bayi bahwa tujuan ibu melakukan pijat bayi adalah bayi sering rewel sebanyak 6 orang, susah tidur sebanyak 2 orang dan sudah menjadi rutinitas sebanyak 2 orang.

Berdasarkan manfaat tersebut diatas maka peneliti sebagai bidan dengan pelayanan Kesehatan tradisional, alternatif, dan komplementer tertarik untuk meneliti dengan judul: Karakteristik Ibu Yang Memijatkan Bayi di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Sugi Ambartitin Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah “Bagaimana karakteristik ibu yang memijatkan bayi di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Sugi Ambartitin tahun 2023? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu yang memijatkan bayi di tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Sugi Ambartitin tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik ibu yang memijatkan bayi di TPMB Sugi Ambartitin tahun 2023 berdasarkan umur ibu.
- b. Mendeskripsikan karakteristik ibu yang memijatkan bayi di TPMB Sugi Ambartitin tahun 2023 berdasarkan pendidikan ibu.
- c. Mendeskripsikan karakteristik ibu yang memijatkan bayi di TPMB Sugi Ambartitin tahun 2023 berdasarkan pekerjaan ibu.
- d. Mendeskripsikan karakteristik ibu yang memijatkan bayi di TPMB Sugi Ambartitin tahun 2023 berdasarkan status ekonomi.
- e. Mendeskripsikan karakteristik ibu yang memijatkan bayi di TPMB Sugi Ambartitin tahun 2023 berdasarkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan atau wawasan yang berkaitan dengan karakteristik ibu yang memijatkan bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada bayi khususnya tentang pijat bayi.

b. Bagi profesi bidan

Sebagai referensi dalam memberikan terapi komplementer pada bayi dan dapat meningkatkan mutu pelayanan bagi profesi bidan.

c. Bagi ibu bayi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi khususnya tentang pijat bayi.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang karakteristik bayi yang dilakukan pijat di TPMB sugi ambartitin.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Aryati et al. (2019), Faktor Pelaksanaan Pijat Bayi di Ruang Nifas	Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>Cross Sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di Ruang Nifas Rumah Sakit Bhayangkara Kupang Nusa Tenggara Timur yang diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> sebanyak 15 orang. Analisis data menggunakan uji <i>Spearman Rho Corelation</i>	Faktor-faktor yang memiliki hubungan atau korelasi dengan pelaksanaan pijat bayi adalah pengetahuan ibu, keyakinan ibu, sumber daya kesehatan dan dukungan tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor yang paling berhubungan dengan pelaksanaan pijat bayi. Sedangkandukungan keluarga tidak memilikihubungan dengan pelaksanaan pijat bayi.	Persamaan : 1. Meneliti tentang pijat bayi. 2. Desain penelitian 3. Analisis penelitian menggunakan analisa univariat Perbedaan : 1. Variabel bebas yang digunakan peneliti adalah adalah karakteristik ibu yang memijatkan bayinya meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. 2. Tempat dan waktu penelitian
Dewi & Djauharoh, (2021), Gambaran Pelaksanaan Pijat Bayi Ditinjau Dari Pekerjaan Ibu di Tata Spa Sukodono	Desain penelitian dilakukan secara deskriptif tanpa uji statistik dengan populasi 20 ibu yang mempunyai bayi usia 3 bulan-1 tahun di Tata Spa Sukodono, seluruh populasi dijadikan subjek penelitian, menggunakan data sekunder dengan format pengumpulan data melihat dibuku register Tata Spa Sukodono. Data dianalisis secara deskriptif tanpa uji statistik	Pelaksanaan pijat bayi yang rutin lebih banyak (85.8%) terdapat pada ibu yang tidak bekerja dan pelaksanaan pijat bayi yang tidak rutin lebih banyak (66.7%) terdapat pada ibu yang bekerja. Simpulan penelitian sebagian besar ibu tidak bekerja, pelaksanaan pijat bayi yang rutin lebih banyak terdapat pada ibu yang tidak bekerja dibanding dengan ibu yang bekerja.	Persamaan : 1. Meneliti tentang pijat bayi. 2. Desain penelitian 3. Analisis penelitian menggunakan analisa univariat Perbedaan : 1. Variabel bebas yang digunakan peneliti adalah adalah karakteristik ibu yang memijatkan bayinya meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. 2. Tempat dan waktu penelitian
Sulastrri (2020), Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Posyandu Asem Kawak Desa Wirobrajan	Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Teknik pengambilan sampel	12 responden didapatkan hasil terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 91,6%, dan frekuensi pengetahuan kurang yaitu 8,31%	Persamaan : 1. Meneliti tentang pengetahuan pijat bayi. 2. Desain penelitian 3. Analisis penelitian menggunakan analisa univariat

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	<p>menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. Pada penelitian ini semua populasi dijadikan sample dengan jumlah 12 orang yaitu bayi yang berusia 0-24 bulan yang melakukan pijat di Desa Wirobrajan. Alat pengumpulan data menggunakan Kuisisioner</p>		<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan peneliti adalah adalah karakteristik ibu yang memijatkan bayinya meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. 2. Sampel yang digunakan peneliti adalah ibu bayi usia 0-12 bulan.